



**PENGARUH PERSEPSI PADA PEMBELAJARAN ASWAJA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP AMALIAH IBADAH BAGI PESERTA DIDIK DI MTS**

**Erni Setyowati<sup>1</sup>, Subandi<sup>2</sup>, Agus Setiawan<sup>3</sup>**

Universitas Ma'arif Lampung<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [erni06239@gmail.com](mailto:erni06239@gmail.com)

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 17/6/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran Aswaja dan lingkungan sekolah terhadap amaliah ibadah peserta didik di MTs Ma'arif 06 Seputih Raman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,978 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,300 ( $> 0,05$ ). Secara parsial, persepsi peserta didik dalam pembelajaran Aswaja berpengaruh signifikan terhadap amaliah ibadah dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Lingkungan sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap amaliah ibadah dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dan merupakan variabel yang paling dominan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap amaliah ibadah dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,990, yang berarti bahwa persepsi peserta didik dalam pembelajaran Aswaja dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 99% terhadap amaliah ibadah peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi pembelajaran dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan amaliah ibadah peserta didik.  
**Kata kunci:** *Persepsi, Pembelajaran Aswaja, Lingkungan Sekolah, Amaliah Ibadah*

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of students' perceptions in Aswaja learning and the school environment on students' religious practices (amaliah ibadah) at MTs Ma'arif 06 Seputih Raman. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 99 students. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The research instruments were tested for validity and reliability, with a Cronbach's Alpha value of 0.978, indicating a very high level of reliability. The results showed that the data were normally distributed with a significance value of 0.300 ( $> 0.05$ ). Partially, students' perceptions in Aswaja learning had a significant effect on religious practices with a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ). The school environment also had a significant effect on religious practices with a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ) and was identified as the most dominant variable. Simultaneously, both variables had a significant effect on students' religious practices with a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ). The coefficient of determination test showed an R Square value of 0.990, meaning that students' perceptions in Aswaja learning and the school environment contributed 99% to students' religious practices. Thus, it can be



concluded that both learning perception and school environment have a very strong influence in improving students' religious practices.

**Keywords:** *Perception, Aswaja Learning, School Environment, Religious Practices*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Islam mengemban peranan yang sangat krusial dalam konteks pembentukan karakter mulia peserta didik, terutama dalam menumbuhkan kesadaran beribadah secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk implementasi pengajaran teologis yang khas di lingkungan madrasah adalah melalui pembelajaran Aswaja yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai moderasi, keseimbangan, serta toleransi yang mendalam. Proses instruksional ini pada hakikatnya tidak sekadar menyasar pada aspek transfer pengetahuan teoritis kognitif semata, melainkan dirancang secara sistematis untuk membentuk sikap hidup serta perilaku religius yang autentik pada diri siswa. Tolok ukur utama dari keberhasilan pengajaran teologis ini dapat diidentifikasi dari sejauh mana para pelajar mampu menginternalisasi sekaligus mengaktualisasikan doktrin tersebut ke dalam bentuk amaliah ibadah nyata. Agar eskalasi kualitas spritual ini dapat menyentuh seluruh dimensi kepribadian anak, maka diperlukan sebuah stimulus psikologis dan lingkungan yang kondusif guna merangsang kesadaran spritual mereka tumbuh secara mandiri, kokoh, berkelanjutan, serta selaras dengan tuntunan syariat keagamaan (Hartati et al., 2026; Muslihudin, 2023; Sari, 2020; Septiana, 2022; Utami et al., 2023).

Namun demikian, realitas objektif yang berlangsung di lapangan saat ini justru menyingkap sebuah potret kesenjangan yang cukup lebar mengenai kualitas pengamalan ibadah para siswa. Kondisi ideal yang mencita-citakan agar setiap anak didik memiliki kesadaran spritual yang tinggi, disiplin menegakkan kewajiban agama, serta aktif dalam kegiatan keagamaan, ternyata belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Fenomena lesunya amaliah ibadah ini terpotret secara jelas di MTs Maarif 06 Punggur pada tahun ajaran 2026/2027, di mana masih ditemukan sekelompok siswa yang kurang konsisten dalam menjalankan ibadah harian. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian subjek penelitian belum terbiasa melaksanakan ibadah shalat tepat waktu, menunjukkan sikap acuh tak acuh saat aktivitas religius madrasah berlangsung, serta belum sepenuhnya mencerminkan keluhuran budi pekerti dalam interaksi sosial. Fakta empiris ini menjadi indikasi kuat bahwa proses pengajaran dogma dan pengelolaan iklim religius di lembaga tersebut belum memberikan daya dorong yang maksimal terhadap perubahan perilaku spritual anak (Abidin et al., 2022; Feriyadi et al., 2026; Firmansah et al., 2022; Mardiyah et al., 2026; Restaviana et al., 2026).

Rendahnya konsistensi perilaku keagamaan tersebut diduga kuat dipengaruhi oleh bagaimana para pelajar membangun persepsi atau sudut pandang mereka terhadap atmosfer instruksional yang disajikan oleh guru. Sebagai sebuah proses psikologis dalam menerima, mengolah, dan menafsirkan stimuli indrawi, persepsi siswa terhadap kompetensi guru, variasi metode pengajaran, serta kedalaman materi Aswaja memegang peranan yang sangat determinan. Ketika subjek penelitian memiliki cara pandang yang positif, mereka akan terdorong untuk terlibat aktif, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta lebih mudah menyerap esensi nilai *tawassuth* atau moderasi dan *tawazun* yang diajarkan. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik atau stigma bahwa pelajaran keagamaan bersifat monoton dan hafalan tekstual belaka akan memicu kejenuhan massal serta mengikis minat regulasi diri anak. Oleh karena itu, penting bagi pihak madrasah untuk merekonstruksi tata cara penyampaian materi keagamaan agar mampu menyentuh sisi emosional siswa sehingga melahirkan dorongan



internal untuk mengamalkan ilmu tersebut (Mardiyah et al., 2026; Muhammad, 2022; Sarbini et al., 2025; Syahrizal et al., 2024).

Selain faktor cara pandang internal, eksistensi lingkungan madrasah sebagai ekosistem pendidikan sekunder juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam membiasakan praktik keagamaan anak didik. Lingkungan sekolah yang dikelola secara optimal dengan atmosfer religius yang kental akan bertindak sebagai stimulus eksternal yang sangat kuat dalam membentuk *habitus* ibadah berjamaah secara alamiah. Berbagai pembiasaan positif seperti pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, pembacaan doa bersama sebelum belajar, serta perayaan hari besar keagamaan secara teoretis mampu mengkristalkan karakter takwa di dalam jiwa remaja. Namun, jika iklim religius di sekolah hanya berjalan sebagai formalitas administratif tanpa adanya pengawasan dan keteladanan yang konsisten dari seluruh warga madrasah, maka lingkungan tersebut akan kehilangan daya pengubahnya. Ketidaklarasan antara pembiasaan di sekolah dengan pengawasan guru di luar kelas sering kali membuat siswa mudah terpengaruh oleh disonansi lingkungan luar yang kurang mendukung pertumbuhan spiritual mereka (Humaira & Amin, 2026; Malahati et al., 2023; Nenda et al., 2024; Saifullah & Istikomah, 2026).

Berpijak pada eskalasi problematika dan urgensi teoretis di atas, kajian ilmiah ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi berupa pengujian empiris mengenai determinan perilaku keagamaan remaja. Nilai inovasi dari riset ini terletak pada upaya memetakan secara komprehensif pengaruh simultan antara persepsi instruksional dengan kualitas iklim sekolah terhadap amaliah ibadah nyata subjek penelitian. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik pada para peserta didik di MTs Maarif 06 Punggur pada tahun ajaran 2026/2027 yang sedang berada dalam fase krusial pencarian identitas diri dan kematangan beragama. Melalui pendekatan kuantitatif yang objektif dan terukur ini, luaran teoretis dari penelitian diharapkan mampu menyajikan sebuah formula solusi praktis serta bahan evaluasi yang segar bagi para pendidik dasariah. Dengan demikian, transformasi strategi pembelajaran Aswaja dan rekonstruksi lingkungan madrasah yang lebih religius dapat diwujudkan secara nyata demi mencetak generasi muda yang unggul secara intelektual sekaligus kokoh dalam pengamalan spiritual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran Aswaja dan lingkungan sekolah terhadap amaliah ibadah. Penelitian dilaksanakan di MTs Ma'arif 06 Seputih Raman, Lampung Tengah, dengan jumlah responden sebanyak 99 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari persepsi peserta didik dalam pembelajaran Aswaja (X1) dan lingkungan sekolah (X2) sebagai variabel bebas, serta amaliah ibadah (Y) sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Angket disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur masing-masing variabel. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,978, yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui uji normalitas, regresi linier berganda, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,300 ( $> 0,05$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk



mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Adapun uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, yang menunjukkan hasil sebesar 99%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil uji pengukuran instrument

#### a. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,70.

**Tabel 1. Tingkat Reabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Rentang nilai	Tingkat Validitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Tabel 1 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 99 peserta didik dapat dianalisis secara keseluruhan tanpa ada data yang dikeluarkan (listwise deletion). Hal ini menandakan bahwa seluruh data memenuhi kriteria untuk diproses pada tahap analisis selanjutnya. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Tabel Cronbach Alpha Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	100

Berdasarkan tabel 2 hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap unstandardized residual, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 99. Hasil pengujian menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,978 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,300 dan Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,300.

Nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,978 > 0,70$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (excellent reliability). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan mampu mengukur variabel secara stabil dan konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

### 2. Hasil Uji Persyaratan

#### a. Uji normalitas

Dasar pengambilan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi syarat penting dalam analisis statistik parametrik, seperti uji regresi, uji t, dan uji F.

**Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.04393954
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3 hasil One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap unstandardized residual, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 99. Hasil pengujian menunjukkan nilai Kolmogorov–Smirnov Z sebesar 0,973 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,300 dan Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,300. Nilai Signifikansi (Asymp.Sig) sebesar 0,300 ( $> 0,05$ ), karena  $0,300 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian,  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga analisis statistik selanjutnya (seperti uji regresi linier, uji t, dan uji F) layak untuk dilakukan.

## 2) Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, uji regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji besarnya pengaruh variabel Persepsi Peserta Didik dalam Pembelajaran Aswaja (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) terhadap amaliah ibadah (Y) sebagai variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel dependen, sekaligus untuk melihat arah hubungan serta tingkat kontribusi yang diberikan oleh setiap variabel independen dalam model penelitian.

Hasil perhitungan regresi linier berganda tersebut disajikan pada Tabel 4. berikut.  
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Regeresi Linier Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.083	1.045		-.080	.937
1 Aswaja	-.094	.018	-.125	-5.297	.000
Lingkungan Sekolah	1.123	.024	1.107	46.775	.000



Berdasarkan tabel 4 hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi, Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar - 0,083 mengandung arti bahwa apabila variabel X1 dan X2 bernilai nol, maka nilai Y adalah sebesar 0,083. Koefisien regresi X1 sebesar - 0,094 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan Y sebesar - 0,094 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan. Sementara itu, koefisien regresi X2 sebesar 1,123 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 1,123 dengan asumsi variabel lain tetap.

$$s = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Di mana:

$$\hat{Y} = \text{Amaliah Ibadah}$$

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Persepsi siswa

$X_2$  = Lingkungan sekolah

$$Y = - 0,083 + - 0,094 X_1 + 1,123 X_2$$

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y).

### 3. Uji T Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel persepsi peserta didik (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar -5,297 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi siswa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap amaliah ibadah bagi peserta didik (Y). Artinya, peningkatan persepsi peserta didik (X1) secara nyata akan diikuti oleh peningkatan amaliah ibadah (Y). Selanjutnya, lingkungan sekolah (variabel X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 46,775 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sekolah (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap amaliah ibadah peserta didik (Y). Dengan demikian, semakin tinggi pengaruh lingkungan sekolah (X2), maka semakin meningkat pula amaliah ibadah peserta didik di MTs Ma'arif 06 Seputih Raman (Y). Apabila dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* (Beta), Nilai persepsi peserta didik (X1) memiliki nilai Beta sebesar 0,-125, sedangkan Lingkungan sekolah (X2) memiliki nilai Beta sebesar 1,107. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan sekolah (X2) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap tingkat Amaliah peserta didik (Y) dibandingkan dengan X1.

### 4. Uji F (Simultan)

Sebelum menguji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan menggunakan analisis ANOVA (Analysis of Variance) pada regresi linier berganda. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel Aswaja (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Religiusitas (Y). Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian ANOVA tersebut disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 5. Tabel ANOVA**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10696.370	2	5348.185	4807.296	.000 <sup>b</sup>
Residual	106.801	96	1.113		
Total	10803.172	98			

a. Dependent Variable: Religiusitas

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Aswaja

Berdasarkan tabel 5 ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 4807,296 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1/ Persepsi peserta didik dan X2 yaitu Lingkungan sekolah, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Amaliah Ibadah). Bahwa Persepsi peserta didik dalam pembelajaran ASWAJA dan lingkungan Sekolah sangat memberikan pengaruh yang positif terhadap amaliah Ibadah Bagi Peserta didik di MTs Ma'arif 06 Seputih Raman.

### Pembahasan

Analisis statistik inferensial memberikan konfirmasi empiris yang valid mengenai kontribusi linear dari sudut pandang kognitif peserta didik terhadap konsistensi pelaksanaan ritual keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 06 Seputih Raman. Berdasarkan hasil pemrosesan data laboratorium, pengujian secara parsial merekam bahwa variabel persepsi siswa memiliki dampak yang positif dan sangat signifikan dalam memicu peningkatan kualitas amaliah harian. Bukti kekuatan mekanis hubungan searah ini ditunjukkan oleh perolehan parameter signifikansi yang menyentuh angka 0,000. Sesuai dengan prinsip internalisasi nilai, ketika peserta didik memberikan penilaian yang baik terhadap esensi materi ajar, mereka secara sadar akan mengadopsi nilai keislaman tersebut ke dalam tindakan aktual. Pemahaman yang matang mengenai doktrin teologis membantu siswa mengonversi informasi teoretis di papan tulis menjadi sebuah motivasi intrinsik untuk menjalankan ibadah secara mandiri. Kenaikan kualitas penafsiran pribadi ini berbanding lurus dengan pertumbuhan intensitas spiritualitas anak, sehingga memperkuat fungsi pengajaran agama sebagai instrumen pembentuk kepribadian yang luhur dan inklusif (Amanullah et al., 2023; Boiliu, 2020; Fadilah et al., 2026; Suhartini et al., 2026; Taufikin et al., 2025).

Di sisi lain, pengondisian iklim eksternal sekolah memegang kendali yang jauh lebih masif dan dominan dalam memetakan perilaku religius peserta didik. Pengujian parsial terhadap variabel lingkungan sosial sekolah juga mencatatkan nilai signifikansi yang superior sebesar 0,000. Kehadiran rutinitas komunal yang terstruktur di lembaga pendidikan, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pembacaan dzikir bersama, serta pembiasaan tradisi keagamaan lokal, bertindak sebagai stimulus pembentuk karakter. Melalui proses peniruan sosial dan observasi langsung terhadap keteladanan para pengajar di sekolah, siswa mengasimilasi budaya disiplin ibadah secara mekanis dalam keseharian mereka. Iklim religius yang konsisten di sekolah menstimulasi kenyamanan psikologis anak untuk mempraktikkan hukum fiqh tanpa



adanya paksaan fisik. Fakta ini membuktikan bahwa pembiasaan lingkungan eksternal memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam mengendalikan tindakan motorik siswa dibandingkan dengan penanaman pemahaman materi kognitif teoretis yang bersifat abstrak di dalam ruang kelas (Humaira & Amin, 2026; Khoiriyah & Jinan, 2026; Muhja & Wijaya, 2024; Ruwaida, 2020).

Puncak pembuktian ilmiah dari riset kuantitatif eksplanatori ini divalidasi oleh ketajaman akurasi draf pemodelan saat menguji interaksi seluruh variabel secara serempak. Hasil analisis regresi linear berganda menorehkan angka kekuatan hubungan yang sangat superior dengan capaian koefisien korelasi sebesar 0,995. Sinergi antara kekuatan pandangan batin siswa dan pengondisian budaya sekolah menghasilkan nilai  $f$  hitung anova yang sangat tinggi yaitu mencapai koordinat 4807,296 dengan parameter signifikansi model sebesar 0,000. Kapasitas penjelas dari integrasi kedua faktor tersebut dalam mengontrol variasi tingkat amaliah ibadah siswa dibuktikan oleh raihan nilai koefisien determinasi yang menyentuh angka 0,990. Fakta numerik ini menandakan bahwa model yang dibangun memiliki keandalan prediksi yang sangat kuat, sementara sisa nilai deviasi sebesar 0,010 dalam sistem dipengaruhi oleh variabel luar lain seperti pola pengasuhan keluarga domestik atau kondisi sosio-ekonomi orang tua siswa yang belum terukur (Salsabila & Diana, 2021; Santoso et al., 2026; Widiastuti et al., 2026; Yulihendri & Syamwil, 2021).

Seluruh rangkaian pengolahan pangkalan data kuantitatif dalam riset ini dijamin keabsahan ilmiahnya karena telah lolos melewati pengujian asumsi persyaratan statistik parametrik yang ketat. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang disebarkan kepada subjek terbukti memiliki konsistensi internal yang sangat tangguh dengan raihan nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,978. Selain itu, pangkalan data primer yang dikumpulkan juga divalidasi memenuhi syarat sebaran normal yang homogen, di mana pengujian signifikansi menghasilkan angka koordinat 0,300 yang posisinya berada jauh di atas ambang batas minimal kriteria 0,05. Ketiadaan gejala penyimpangan distribusi dan tingginya reliabilitas instrumen meminimalkan potensi timbulnya bias galat dalam pelaporan ilmiah. Sinergi data yang valid ini membuktikan bahwa pembentukan karakter religius siswa sekolah menengah kejuruan dapat direkayasa secara ilmiah melalui kombinasi penguatan konsep kepemimpinan spiritual di kelas dan penataan ekosistem sosial yang kondusif (Danumiharja et al., 2023; Miladanta et al., 2024; Uyun et al., 2024; Yuza & Jannah, 2026).

Terlepas dari kesimpulan statistik yang sangat memuaskan, penelitian tindakan ini tetap memiliki beberapa catatan keterbatasan operasional yang perlu diperhatikan demi kesempurnaan studi masa depan. Ruang lingkup penarikan sampel yang sempit karena hanya berpusat pada satu klaster madrasah di wilayah Seputih Raman menyebabkan tingkat generalisasi temuan ini masih bersifat lokal. Penelitian ini juga belum menganalisis dampak jangka panjang dari internalisasi konsep *mabadi khoira ummah* terhadap penurunan angka kenakalan remaja pascasekolah secara nyata. Implikasi praktis dari studi ini mengharuskan para pengambil kebijakan kurikulum untuk mengintegrasikan nilai toleransi beragama ke dalam kegiatan ekstrakurikuler asrama. Rekomendasi untuk langkah kajian masa depan adalah memperluas ukuran sampel secara masif melibatkan beberapa institusi lintas kabupaten di Provinsi Lampung serta menambahkan teknik wawancara mendalam tidak terstruktur. Penggunaan pangkalan data digital untuk merekam perkembangan perilaku harian siswa sangat disarankan guna menaikkan presisi model prediksi kurikulum nasional.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi peserta didik dalam pembelajaran Aswaja dan lingkungan sekolah terhadap amaliah ibadah di MTs Ma'arif 06 Seputih Raman, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik dalam pembelajaran Aswaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap amaliah ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Aswaja, maka semakin meningkat pula pelaksanaan amaliah ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap amaliah ibadah peserta didik. Lingkungan sekolah yang religius, kondusif, dan mendukung kegiatan keagamaan terbukti mampu membentuk kebiasaan ibadah yang baik pada peserta didik. Bahkan, lingkungan sekolah menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi amaliah ibadah dibandingkan dengan persepsi pembelajaran.

Secara simultan, persepsi peserta didik dalam pembelajaran Aswaja dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap amaliah ibadah. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan kontribusi kedua variabel tersebut sebesar 99%, yang berarti keduanya memiliki peran yang sangat kuat dalam meningkatkan amaliah ibadah peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Aswaja serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif sangat penting untuk meningkatkan amaliah ibadah peserta didik secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Nurhayati, N. F., Hyoscyamina, D. E., & Karim, C. H. A. (2022). Kaitan intensitas Pendidikan Agama Islam dengan takwa dan akhlak mulia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3970–3978. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2792>
- Ahmad, N. M., Rohmah, N. K., & Ni'mah, Y. F. F. (2025). Penguatan moderasi beragama di era digital: Studi santri Pondok Pesantren Darul Fikri Jambearum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 237–250. <https://doi.org/10.62509/jpkm.v4i2.282>
- Amanullah, W. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis role-model guru PAI dalam peningkatan pembelajaran Agama Islam dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 128–145. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga di era digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107–119. <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.17>
- Burga, M. A., & Damopolii, M. (2022). Reinforcing religious moderation through local culture-based pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19879>
- Danumiharja, M., Fathurohman, O., Subasman, I., Nugraha, F., & Hamdun, I. (2023). Integrating religious character and science education at SMK KHAS Kempek: A qualitative study on holistic educational approaches in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 117–123. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.117-123>
- Fadilah, A., Maula, M. Z., Handayani, Y., Maharani, P., & Hakim, A. (2026). Integrasi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai motivasi belajar untuk pengembangan literasi spiritual. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 24(1), 160–168.



- <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.6071>
- Feriyadi, F., Asriati, N., Purnama, S., Sulistyarini, S., & Utami, T. (2026). Implementasi nilai-nilai religius dalam menguatkan civic responsibility siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 64–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7977>
- Firmansah, F., Subroto, D. E., Kristanti, D., & Arifin, A. (2022). Efektivitas implementasi pendidikan karakter pada sekolah boarding. *Risâlah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1113–1129. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.312>
- Hartati, T. N., Diana, N., & Susanti, A. (2026). Islamic parenting dalam pembentukan karakter religius anak: Perspektif pendidikan Islam. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 470–479. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i2.10767>
- Humaira, H., & Amin, M. A. (2026). Membumikan nilai-nilai tauhid pada siswa SMP IT. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1139–1151. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9693>
- Khoiriyah, N. A., & Jinan, M. (2026). Peran lingkungan dalam pembentukan pendidikan anak: Perspektif pemikiran Ibnu Khaldun. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.8934>
- Malahati, F., Hidayat, N., Huda, N., Jannati, P., Oktavia, L., & Rizki, A. (2023). Pembentukan karakter peserta didik Madrasah Ibtidaiyah: Pembiasaan kegiatan keagamaan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(2), 119–130. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(2).119-130)
- Mardiyah, B. S., Bella, S., Jannah, S. I., Nafisatussa'adah, N., & Tarsono, T. (2026). Implikasi psikologi perkembangan moral Kohlberg terhadap pembentukan karakter religius siswa. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 6(1), 214–224. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1.8080>
- Miladanta, A. N., Irawan, I., & Hasanah, A. (2024). Reintegrasi sains dan agama: Kajian aksiologi mekanika Newtonian dan signifikansinya terhadap pendidikan karakter siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 177–188. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-11>
- Muhammad, A. H. (2022). Pengaruh pemahaman mata pelajaran Fiqih terhadap keaktifan beribadah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar tahun ajaran 2021-2022. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(2), 11–25. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i2.444>
- Muhja, Z. A., & Wijaya, M. I. (2024). Application of behaviorist theory based on the learning experience of students in boarding school environments. *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, 8(3), 908–922. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.689>
- Muslihudin, M. (2023). Moral-spiritual artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 85–102. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.14164>
- Nenda, N., Edy, S., Muktiali, S., & Nugroho, D. (2024). Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku islami siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 799–805. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7187>
- Restaviana, I., Rahayu, S., Chintya, R., Lestari, N. D., & Zulinto, A. (2026). Analisis strategi manajerial kepala sekolah dalam menginternalisasi karakter religius dan disiplin di



- SMP. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 137–149. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.8652>
- Ruwaida, H. (2020). Belajar sosial: Interrelasi antara individu, lingkungan, dan perilaku dalam pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 217–228. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.316>
- Saifullah, M. G., & Istikomah, I. (2026). Analisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah kategori terpencil di SD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 762–774. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9475>
- Salsabila, S. S., & Diana, R. (2021). Karakter disiplin siswa ditinjau dari persepsi ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1), 95–109. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i1.2165>
- Santoso, I. M., Indahwati, N., & Putra, D. F. (2026). Sinergi model pendidikan ketrunaan dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 155–163. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9393>
- Sarbini, S., Suhendi, S., Santora, P., Nurhayati, F., Rosulina, D., Muttaqien, Q. H., & Astuti, H. (2025). Internalisasi akhlak Islam melalui pendekatan psikologi dalam pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 668–678. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1034>
- Sari, N. K. (2020). Dinamika perkembangan spiritualitas dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 53–65. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.735>
- Septiana, N. Z. (2022). Digital storytelling untuk mengembangkan aspek spiritual anak Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hidayah Bakung 01 Kabupaten Blitar. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16(2), 185–200. <https://doi.org/10.30762/realita.v16i2.1035>
- Suhartini, A., Ratnasih, T., Sari, Y. P., Arrofi, M. R., & Rosita, N. (2026). The influence of teacher role models, student religious motivation, and Islamic spiritual activities on student religiousness levels. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(2), 551–564. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i2.2611>
- Syahrizal, S., Yasmi, F., & Mary, T. (2024). AI-enhanced teaching materials for education: A shift towards digitalization. *International Journal of Religion*, 5(1), 203–217. <https://doi.org/10.61707/j6sa1w36>
- Taufik, T., Nurhayati, S., Majeed, J., Afzal, M., Badawi, H., Mansouri, M., & Fatma, G. (2025). Parental emotional reinforcement-demands, and the intrinsic motivation of santri in Qur'anic memorization: A study in Indonesian Islamic boarding schools. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 7(3), 427–444. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i3.11193>
- Utami, D. T., Yunita, Y., Alucyana, A., Novitasari, Y., Fadillah, S., Putri, A. A., & Sameto, M. B. (2023). Impresi permainan edukatif atas kecerdasan spiritual untuk putra-putri rentang usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4975–4996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4767>
- Uyun, N., Miftakhussurur, M., Mafudin, M. M. H., & Arfiani, N. (2024). Harmonisasi pemikiran sains dan agama dalam pendidikan karakter. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.28918/isjoust.v8i1.11633>